

## HUMAS DALAM PENGUATAN MUTU LULUSAN MELALUI DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI (DU/DI) DI SMK NEGERI 1 PONOROGO

### Penulis:

Arifah Nur 'Aini<sup>1</sup>  
Rosiana Dwi Gati Sumarni<sup>2</sup>

### Afiliasi:

<sup>1</sup>IAIN Ponorogo, Ponorogo,  
Indonesia  
<sup>2</sup>IAIN Ponorogo, Ponorogo,  
Indonesia

### Korespondensi:

Arifah Nur 'Aini  
Arifahnuraini201@gmail.com

### Riwayat Naskah

Diterima 18 desember, 2024  
Disetujui 18 desember, 2024  
Diterbitkan desember, 2024

### Cara Kutip Artikel ini:

Nama Penulis. (tahun).  
Judul. Al-Mumtaz: Jurnal  
Manajemen Pendidikan  
Islam, Vol (No), hal-hal.  
<https://doi.org/10.47945/Al-Mumtaz.vxix.hal>  
(Diisi oleh editor jika naskah  
diterima)

### Hak Cipta:

©2023. Penulis. Lisensi: Al-  
Mumtaz. This is an open-  
access article under the [CC BY-  
SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan potensial di bidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Dalam rangka mewujudkan undang-undang tersebut, maka perlu adanya suatu upaya kerja sama yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dari itu perlu adanya manajemen, yang penting di sekolah yaitu manajemen hubungan masyarakat dengan sekolah (humas), karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerjasama sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Penelitian ini membahas tentang peran humas dalam membangun kemitraan dengan DUDI untuk meningkatkan kompetensi lulusan akutansi di SMK Negeri 1 Ponorogo. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam tahapannya, humas membangun relasi dengan pihak kemitraan DUDI diawali dengan perencanaan berupa penentuan lokasi PKL dan pembuatan SOP. Kemudian pelaksanaannya dilakukan dengan pendataan lokasi PKL, pengarsipan MoU, dan penentuan guru pembimbing PKL. Terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan melalui kegiatan rapat bulanan maupun tahunan.

**Kata Kunci:** *Manajemen Humas, Kemitraan DUDI, Penguatan Lulusan*

### Abstract

Vocational High Schools (SMK) are educational unit level institutions whose role is to create quality and potential Human Resources (HR) in their fields. Vocational High School (SMK) is a form of formal education unit that provides vocational education at secondary education level as a continuation of SMP, MTs, or other equivalent forms. Schools at educational levels and vocational types can be called Vocational High Schools (SMK) or Vocational Madrasah Aliyah (MAK), or other equivalent forms. In order to realize this law, it is necessary to have a cooperative effort that optimally involves the community and the school

*environment to help improve the quality of education. Therefore, there is a need for management, which is important in schools, namely management of public relations with the school (public relations), because schools are in the midst of society and are always in contact to establish cooperation so that it benefits both parties. This research discusses the role of public relations in building a partnership with DUDI to improve the competency of accounting graduates at SMK Negeri 1 Ponorogo. This research method is descriptive qualitative which is carried out using interviews and documentation. This research found that in its stages, public relations built relationships with the DUDI partnership starting with planning in the form of determining the location of street vendors and creating SOPs. Then the implementation is carried out by collecting data on the location of the PKL, archiving the MoU, and determining the PKL supervising teacher. Lastly is the evaluation which is carried out through monthly and annual meetings.*

**Keyword:** *Public Relations Management, DUDI Partnership, Strengthening Graduates*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, pengangguran terbuka merupakan salah satu masalah sosial dan ekonomi yang signifikan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengganggu kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memahami pola dan karakteristik pengangguran di berbagai wilayah di Indonesia. Pengangguran terbuka sendiri merujuk pada individu yang tidak sedang bekerja, aktif mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berupaya untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. (Nurfathullah and Purnamasari 2024) Mengutip hasil perhitungan Badan Pusat Statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia kini mencapai angka 4,82% yang artinya sejumlah 7,19 juta penduduk Indonesia adalah pengangguran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kualifikasi pendidikan yang tertinggal dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri.

Berkaitan dengan informasi tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hadir sebagai lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan potensial di bidangnya. Pada program-program sekolah, peningkatan kualitas SDM harus direncanakan secara sistematis, fokus, dan terarah pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan dan mutu lulusan. Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang sebaiknya memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat luas, karena keberadaan sekolah yang dekat dengan masyarakat akan mencerminkan kebutuhan dan kebanggaan bagi masyarakat. Lembaga pendidikan harus berusaha untuk meningkatkan mutunya agar dapat memenuhi standar pendidikan.

Hubungan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan sukarela. (Amirin 2013) Lebih lanjut, hubungan masyarakat merupakan pengembangan dan pemeliharaan kerjasama yang efisien untuk menyampaikan saluran informasi dua arah. Bertujuan memberikan pemahaman antara pihak sekolah (pimpinan), komunitas sekolah (guru, karyawan dan siswa) dan masyarakat (orang tua, masyarakat sekitar dan lembaga lain di luar sekolah). Hubungan masyarakat

(humas) berperan penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam hal ini, humas berfungsi di dalam mendukung hubungan baik kepada masyarakat sehingga dengan adanya hubungan yang harmonis tersebut dapat membantu untuk memperoleh dukungan publik dalam menyiapkan lulusan-lulusan yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja ataupun siap bersaing dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi terkemuka, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Untuk itu dibutuhkan peran humas dalam menjembatani antara sekolah dengan masyarakat. Humas berkomunikasi langsung dengan masyarakat dan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan, pihak humas memerlukan bantuan dari pihak internal maupun pihak eksternal sekolah. (Nasution 2010)

Sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki tujuan mencetak peserta didik untuk siap kerja. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 76 yang menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi agar dapat bekerja pada bidang tertentu. Sebagai jenjang pendidikan yang menyiapkan lulusan dalam memasuki lapangan kerja maka dibutuhkan peran serta masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Untuk menciptakan situasi dan kondisi yang harmonis antara pihak pengelola sekolah dan masyarakat, maka sangat dibutuhkan kerja sama dan kontak dari kedua pihak secara kontinyu. (Andy 2017)

Seluruh kegiatan yang ada di sekolah dibutuhkan penyesuaian dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Melalui sosialisasi dan musyawarah program sekolah dengan pihak DUDI inilah yang nantinya akan membentuk hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang akan berujung pada Memorandum of Understanding (MoU). Untuk mencapai hal tersebut sekolah membutuhkan peranan dari hubungan masyarakat (humas) sekolah. SMK Negeri 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kemitraan dengan DUDI pada masing-masing jurusannya. Dalam menjalin kerja sama kemitraan, SMK Negeri 1 Ponorogo memiliki MoU yang dibuat oleh Tim Humas untuk membuat perjanjian kemitraan sebagai lokasi PKL.

## **METODE**

Metode penelitian dilakukan menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yang berisi teori-teori terkait topik dalam penelitian yang diambil. Studi pustaka (*library research*) merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. (aldini 2022) Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari buku, jurnal dan riset yang pernah dilaksanakan mengenai teori manajemen humas. Proses studi kepustakaan dilakukan dengan mengidentifikasi teori secara sistematis, menemukan pustaka, dan analisis dokumen yang memuat informasi, dimana berkaitan dengan topik penelitian (nazir 2003). Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian kepustakaan adalah mengumpulkan bahan-bahan penelitian, membaca bahan kepustakaan, membuat catatan penelitian dan mengolah catatan penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang disusun dalam bentuk laporan penelitian. (Mestika 2003)

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri 2019) Pendekatan ini digunakan untuk menemukan penjelasan-penjelasan terkait dengan topik penelitian yang mengarah pada penyimpulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang peran humas dalam menjalin kemitraan dengan DUDI untuk penguatan mutu lulusan jurusan akutansi di SMK Negeri 1 Ponorogo. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum ditemukan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, dan Kepala Bidang Keterampilan. Selain itu data tersebut diperkuat dengan literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang menjelaskan tentang manajemen program MA Plus Keterampilan dalam menciptakan kesiapan kerja siswa. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL**

Menjadi salah satu sekolah dengan kejuruan-kejuruan yang dimiliki di Ponorogo, SMK N 1 Ponorogo memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain. Dengan visi *“Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan berstandar Nasional/Internasional, berwawasan unggul, kompetitif, dan profesional dengan berlandaskan Iman dan Taqwa”*, SMK ini memberikan berbagai upaya untuk mendidik peserta didik agar menjadi lulusan yang berkompeten di bidangnya, khususnya dalam bidang akutansi. Salah satu upaya yang diberikan adalah dengan mempersiapkan program yang dapat menguatkan mutu lulusan, salah satunya adalah PKL yang menjadi program bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengalaman di dunia kerja khususnya dunia usaha dan dunia industri. Upaya ini tentunya tidak lepas dari peran serta tim hubungan masyarakat dalam menjalin kemitraan dengan DUDI sebagai lokasi PKL.

## **PERENCANAAN HUMAS DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DU/DI DI SMK N 1 PONOROGO**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang bermutu. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa lulusan dapat bekerja sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat, terutama pihak yang terlibat dalam DU/DI. Namun, sebelum menjalin kemitraan dengan DUDI langkah awal yang dilakukan oleh humas di SMK N 1 Ponorogo adalah dengan selalu mengupdate kemajuan teknologi modern salah satunya menggunakan media cetak maupun media online untuk menyebarkan informasi-informasi tentang sekolah. Kini SMKN 1 Ponorogo dikenal oleh masyarakat dan tetap eksis dengan berbagai program dan kegiatan yang bernilai positif. Seluruh informasi terkait proram dan kegiatan lembaga sudah terintegrasi dalam web sekolah yang dikelola oleh Tim Humas SMK N 1 Ponorogo.

Hasil penelitian tentang menyebarluaskan informasi melalui media cetak maupun media online di SMK N 1 Ponorogo ini mendukung pendapat Canfiel, bahwa humas merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam seluruh pelaksanaan pekerjaan karena memiliki sarana untuk mengenalkan diri kepada masyarakat tentang apa yang sedang dan akan dilakukan oleh organisasi/lembaga tersebut. (Rahmat 2016) Kinerja humas juga membantu kepala sekolah SMK N 1 Ponorogo dalam upaya memperoleh bantuan dan kerja sama dengan DUDI, informasi yang didapatkan dari

humas perlu adanya komunikasi internal yang baik dalam memberikan informasi-informasi terkini. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapatnya Nawawi, melakukan publisitas yaitu tugas dari humas dalam kegiatan organisasi kerja dengan menyebarkan informasi dan memberikan pemahaman dengan baik mengenai tugas dan fungsi dalam organisasi kerja. (Nawawi 1998)

Dalam upaya membantu kepala sekolah humas melakukan kegiatan rapat maupun sosialisasi yaitu bentuk kerja sama dengan mengadakan pertemuan di SMK N 1 Ponorogo secara berkala dengan guru-guru dan orang tua siswa. Menurut Mulyasa, dengan sekolah menjalin kerja sama dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sekolah memberikan dampak yang sangat besar. (Mulyasa 2009) Hal tersebut juga serupa dengan penelitian relevan Andi, menyatakan bahwa manajemen, alur kerja dan hierarki mempengaruhi pola pengambilan keputusan maupun alur kerjanya dalam melakukan tugas komunikasi oleh humas dalam hal berhubungan dengan pihak lain. (Andi 2018) Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan yang baik di lembaga pendidikan akan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung dan dapat berjalan dengan optimal.

### **PELAKSANAAN HUMAS DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DU/DI SEBAGAI UPAYA PENGUATAN MUTU LULUSAN AKUTANSI DI SMK N 1 PONOROGO**

Melakukan sebuah kerja sama bukanlah sesuatu yang mudah, perlu adanya komunikasi yang baik antar berbagai pihak yang dilibatkan. Dalam pelaksanaan tugasnya juga perlu antusias dan dedikasi yang baik. Sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi organisasi/lembaga. Untuk dapat menjalankan program-program sekolah dengan sukses perlu adanya keterkaitan antara pihak internal dengan pihak eksternal. Pelaksanaan humas di SMK N 1 Ponorogo dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah. Apabila antara pemerintah, masyarakat dan sekolah dapat membina kerja sama dengan saling menunjang saling dan menguntungkan maka sekolah akan tumbuh dengan baik. Akan tetapi, jika salah satu pihak diantaranya tidak merasa berkepentingan dan dilibatkan untuk bekerja sama dengan pihak lain, maka dapat diperkirakan bahwa tidak akan tercapai kemajuan yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebaiknya bukan sebuah lembaga yang terpisah dari masyarakat karena sesungguhnya kekuatan sekolah itu terletak pada sejauh mana ia mampu berkomunikasi, menyatu dengan masyarakat, dan berapa besar kontribusinya pada lingkungan sekitarnya.

Kemudahan dalam menjalankan program kerja yang erat kaitannya dengan perusahaan/mitra kerja, humas tidak dapat terlepas dari adanya kesepakatan. Dunia usaha atau dunia industri dalam hal ini disebut sebagai mitra kerja. Hubungan SMK Negeri 1 Ponorogo dengan pihak mitra kerja yang dilakukan oleh tim humas diantaranya adalah dengan menyusun perencanaan dengan agen DUDI yang digunakan sebagai tempat PKL dan mengorganisasikan hubungan sekolah dengan mitra kerja dalam *Standard Operating Procedure* (SOP). Kemudian, pelaksanaannya adalah diawali dengan adanya data perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah, arsip *Memorandum of Understanding* (MoU) perusahaan dengan lembaga sekolah, dan tim yang membidangi dari pihak guru sebagai pembimbing PKL. Kemudian pelaksanaan PKL di SMK N 1 Ponorogo ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 pada Bab III pasal 4 disebutkan bahwa peran masyarakat serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) salah satunya yaitu pengadaan dan pemberian bantuan tenaga pendidikan untuk latihan peserta melaksanakan pengajaran, didik pembimbingan dan pelatihan peserta didik. (Hatijah and Sholeh 2019)

Pelaksanaan humas dalam upaya penguatan mutu lulusan diantaranya adalah dengan melaksanakan program yang bersifat formal maupun informal. Adapun program formal yang wajib diikuti adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), sedangkan program non formal diantaranya adalah kunjungan industri dengan jurusan

ekstrakurikuler. Kunjungan industri pada jurusan Akuntansi di SMK N 1 Ponorogo diantaranya adalah kunjungan industri di Bank Indonesia, Pabrik Garment Sritex, Pabrik Nissin, Kantor Akuntan Publik Jawa Timur dan Jawa Tengah, dan lain-lain. Sedangkan program non formal yang dapat diikuti dalam upaya penguatan mutu lulusan diantaranya adalah Pramuka, PKS, PMR, Rohis, Basket, Futsal, Bola Voli, Kewirausahaan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Paskibraka, Taekwondo, K3LH, Karawitan, Tari, Matematika, TIK, SAV, Musik, dan Paduan Suara. Dengan adanya program-program tersebut, maka SMKN 1 Ponorogo telah melakukan upaya penguatan mutu lulusan pada siswa-siswanya.

Selain hubungan sekolah dengan mitra kerja, untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien, dengan melibatkan masyarakat secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.<sup>1</sup> Meningkatnya kualitas mutu pendidikan yang ada di sebuah sekolah kemungkinan besar dapat menciptakan lulusan peserta didik yang kompeten di bidangnya.

### **EVALUASI HUMAS DALAM MEMBANGUN KEMITRAAN DENGAN DU/DI DI SMK N 1 PONOROGO**

Berbagai program yang sudah dilaksanakan perlu adanya evaluasi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi selama kegiatan untuk perbaikan pada kegiatan yang akan datang. Evaluasi humas yang dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo sepemikiran dengan pendapat Gibson, bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga jasa (nilai dan prestasi) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman. (Hatijah and Sholeh 2019) Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Proses evaluasi humas dilakukan bersama-sama dengan pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang meliputi seluruh *stakeholder* sekolah dan eksternal yang meliputi masyarakat dan mitra kerja. Mengacu dari Undang- Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, yaitu Bab IV Pasal 8-9 yang berbunyi masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Melalui proses evaluasi yang dilakukan bersama-sama, maka akan diperoleh berbagai informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program kegiatan yang telah dijalankan dari berbagai pihak. Hal ini tentunya akan memudahkan pencarian solusi dan perbaikan yang dapat digunakan pada program kegiatan yang akan datang. Sedangkan evaluasi humas dengan mitra kerja sendiri juga sangat penting.

Evaluasi dalam hubungan bermitra dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) adalah dengan terus adanya perbaikan program-program sebelumnya dan menjalin komunikasi yang baik dengan DUDI dalam mempererat jalinan kerjasama yang harmonis. Seperti kegiatan magang, KTS (Kegiatan Tengah Semester) atau berkunjung ke perusahaan, mengadakan sosialisasi atau pelatihan, dari kegiatan tersebut setelah perlu diadakan evaluasi supaya dapat berkelanjutan di kemudian hari.

### **PEMBAHASAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang bermutu. Dalam hal ini dapat dimaknai bahwa lulusan dapat bekerja

sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat, terutama pihak yang terlibat dalam DU/DI. Namun, sebelum menjalin kemitraan dengan DUDI langkah awal yang dilakukan oleh humas di SMK N 1 Ponorogo adalah dengan selalu mengupdate kemajuan teknologi modern salah satunya menggunakan media cetak maupun media online untuk menyebarkan informasi-informasi tentang sekolah. Kini SMKN 1 Ponorogo dikenal oleh masyarakat dan tetap eksis dengan berbagai program dan kegiatan yang bernilai positif. Seluruh informasi terkait proram dan kegiatan lembaga sudah terintegrasi dalam web sekolah yang dikelola oleh Tim Humas SMKN 1 Ponorogo.

1. Perencanaan Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DU/DI

Perencanaan adalah langkah awal sebagai patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi . Setiap organisasi maju perencanaan sangat diperhitungkan secara matang baik itu negara, perusahaan maupun lembaga. Perencanaan humas memiliki peran penting karena berfungsi untuk mengatur bagaimana sebuah program kerja dapat berjalan dengan optimal. Peran penting humas dalam lembaga pendidikan diantaranya adalah:

- a. Membangun citra positif dengan menyebarkan informasi yang positif dan relevan, sehingga sekolah dapat menarik minat calon peserta didik, orang tua, hingga mitra kerja.
- b. Meningkatkan kredibilitas dengan membangun komunikasi yang jujur dan terbuka antara sekolah dengan publik.
- c. Menjembatani hubungan dengan beberapa pihak terkait, termasuk DUDI, dan masyarakat (Mulyadi 2018).

2. Pelaksanaan Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI Sebagai Upaya Penguatan Lulusan

Fungsi humas yaitu mampu menjadi komunikator dan mediator untuk anggota dalam sebuah perusahaan, organisasi, atau lembaga maupun untuk masyarakat secara luas. Menampung segala aspirasi masyarakat terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, organisasi, atau lembaga. Humas juga berfungsi menciptakan citra yang baik atau positif dalam masyarakat (Khoirunnisa' and Kumoro 2015). Pelaksanaan humas dalam menjalankan fungsinya antara lain adalah:

- a. Membangun hubungan yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan sekolah.
- b. Membangun kerja sama dengan DUDI sebagai lokasi PKL (Praktik Kerja Lapangan).
- c. Melaksanakan program yang berbentuk formal maupun informal.
- d. Selain hubungan sekolah dengan mitra kerja, untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien, dengan melibatkan masyarakat secara optimal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

3. Evalausi Humas dalam Membangun Kemitraan dengan DUDI

Evaluasi humas yang dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo sepemikiran dengan pendapat Gibson, bahwa evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga jasa (nilai dan prestasi) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman (Hatijah and Sholeh 2019). Proses evaluasi humas dapat dilakukan dengan menyelenggarakan rapat evaluasi internal dengan pihak sekolah, wali murid, masyarakat, hingga pemerintah. Selain itu perlu juga diadakan evaluasi eksternal dengan mitra DUDI.

Melalui proses evaluasi yang dilakukan bersama-sama, maka akan diperoleh berbagai informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program kegiatan



yang telah dijalankan dari berbagai pihak. Hal ini tentunya akan memudahkan pencarian solusi dan perbaikan yang dapat digunakan pada program kegiatan yang akan datang. Sedangkan evaluasi humas dengan mitra kerja sendiri juga sangat penting.

## **KESIMPULAN**

Hubungan SMK Negeri 1 Ponorogo dengan pihak mitra kerja yang dilakukan oleh tim humas diantaranya adalah dengan menyusun perencanaan, yaitu melakukan publikasi berbagai informasi terkait program-program dan kegiatan sekolah melal. Hal ini diperlukan agar lembaga dapat dijangkau baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat secara luas bahkan perusahaan-perusahaan dalam hal ini adalah DUDI yang dapat dijadikan sebagai mitra kerja program sekolah.

Sedangkan pelaksanaannya adalah dengan menentukan lokasi DUDI yang digunakan sebagai tempat PKL dan mengorganisasikan hubungan sekolah dengan mitra kerja dalam Standard Operating Procedure (SOP). Kemudian, pelaksanaannya juga didukung dengan adanya data perusahaan yang bekerja sama dengan sekolah, arsip Memorandum of Understanding (MoU) perusahaan dengan lembaga, dan tim yang membidangi dari pihak guru sebagai pembimbing PKL. Adapun upaya penguatan mutu lulusan dilakukan dengan adanya program formal yang wajib diikuti dan juga program-program non formal.

Keseluruhan hasil kinerja tim humas selanjutnya dievaluasi melalui forum rapat rutin yang dapat dilakukan bulanan maupun tahunan. Dengan forum rapat, diharapkan seluruh elemen yang ada di sekolah dapat berkoordinasi dnegan baik, sehingga mutu sekolah akan tetap stabil dan meningkat. Evaluasi dalam hubungan bermitra dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) juga terus dilakukan dnegan adanya perbaikan dari program-program sebelumnya dengan menjalin komunikasi yang baik agar tetap terjalin kerjasama yang harmonis.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa manajemen humas dalam sebuah lemagab memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen yang sistematis tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses pendidikan, tetapi juga menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan dan strategi yang lebih efektif. Temuan ini mendukung pentingnya implementasi pendekatan berbasis data dalam setiap tahapan pengawasan pendidikan. Sumbangan konseptual dari penelitian ini adalah penekanan pada kolaborasi multi-pihak dalam manajemen humas, di mana seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk mencapai hasil yang optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, miza nina. 2022. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka.” *Jurnal Edumaspul* 6.
- Amirin, Tatang M. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Andi, Nuriza Rosalina. 2018. “Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMK Negeri 2 Ponorogo.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andy, Dwi Kis Permana Putra. 2017. “Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DUDI) Di SMK Negeri 5 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 1 (3). file:///C:/Users/ACER/Downloads/21864-Article Text-25878-1-10-20170919.pdf.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. ponorogo: CV. Nata Karya.
- Hatijah, Farah, and Muhamad Sholeh. 2019. “Peran Humas Dalam Membangun Kemitraan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi) Di Smk Muhammadiyah 1 Surabaya.” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 7 (1): 1–10.
- Khoirunnisa’, and Joko Kumoro. 2015. “Pelaksanaan Humas Di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.” *Journal Student UNY*, no. 2, 6.
- Mestika, Zed. 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyadi, Slamet. 2018. “Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul.” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2 (2): 121. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i2.566>.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Ros. Bandung.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Nazir, m. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: ghalia indonesia.
- Nurfathullah, Muhammad, and Intan Purnamasari. 2024. “Implementasi K-Means Untuk Mengelompokkan Provinsi Di Indonesia Berdasarkan Indeks Jumlah Pengangguran Terbuka.” *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 8 (2): 2277–82. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i2.9466>.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>, dikutip 7 November 2024.